

## **UPAYA PENCEGAHAN PENGGUNAAN NARKOBA MELALUI PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PEMBENTUKAN KELOMPOK REMAJA ANTI NARKOBA**

Rafiyah, I. dan Fitri, S.Y.R  
Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Padjadjaran  
E-mail: ners\_imas@yahoo.com

### **ABSTRACT**

Beberapa karakteristik remaja di pedesaan digunakan pengedar sebagai celah untuk menyebarkan narkoba seperti sikap remaja yang dinilai masih lugu, meniru kelompoknya, coba-coba, lari dari masalah, serta pengertian yang salah tentang narkoba,. Di Desa Sukadami dan Desa Ciawi Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta, tidak tercatat pengguna narkoba secara pasti, namun berdasarkan lokasi dan pengembangan area pariwisata memungkinkan masuknya narkoba ke wilayah ini. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah sebagai upaya pencegahan narkoba melalui peningkatan pengetahuan tentang bahaya narkoba dan pembentukan kelompok remaja peduli narkoba. Sasarannya adalah remaja yang bersekolah di SMPN 2 Wanayasa Desa Sukadami dan SMP Satu Atap Desa Ciawi. Metode yang digunakan adalah diskusi panel dan diskusi kelompok. Evaluasi kegiatan melalui observasi, pretes dan postes, serta terbentuknya kelompok remaja peduli narkoba dan rencana strategis dari kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan remaja aktif mengikuti kegiatan, hasil pretes dan postes menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang narkoba, terbentuk 14 kelompok remaja peduli Narkoba di SMPN 2 Wanayasa, Desa Sukadami dan 8 kelompok di SMP Satu Atap, Desa Ciawi. Dari rencana strategi yang dibuat, sebagian kecil dari kelompok yang melaksanakannya. Berdasarkan hasil kegiatan, peran berbagai pihak baik internal maupun eksternal menjadisangat penting. Selain itu, perlu adanya campur tangan sekolah dalam pemantauan kegiatan kelompok remaja peduli narkoba.

Kata Kunci: Narkoba, pengetahuan, kelompok remaja

### **ABSTRACT**

There are some characteristics of a teenager who live in a village used by dealer to spread substance abuse, such as plain, peer imitator, willingness to try, escape from the problem, and misunderstanding about substance abuse. In the Sukadami and Ciawi village, Wanayasa Subdistrict, Purwakarta District, data about substance abuse are not found exactly. However, based on the characteristics of these areas, probability substance abuse will spread easily. The aim of this public service activity was to prevent substance abuse by teenagers through enhancing their knowledge and forming groups of teenager that consent to stop substance abuse. Target of this activity are teenagers in Wanayasa 2 Junior High school and Satu Atap Junior High School. Metode that were used in this activity were panel discussion and group discussion. Evaluation was done through observation, pre-test and post-test, and forming teenager groups that consent to drug abuse and writing their plan of activity. The result of the activity showed that teenagers look active in this activity and based on pre-test and post-test, their knowledge were increase. There are 14 teenager groups in in Wanayasa 2 Junior High school and 8 groups in Satu Atap Junior High School. However, from the planning of activity made by them, only few of the groups who implement the planning. Based on the result of activity, the role of every part both internal and external are to be important. In addition, it needs participation of the school to supervise the group activity.

Key word: substance abuse, knowledge, teenager group

### **PENDAHULUAN**

Kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia meningkat tajam. Data terbaru Badan Narkotika Nasional (BNN) pada Februari 2006 menyebutkan, dalam lima tahun terakhir jumlah kasus tindak pidana narkoba di Indonesia rata-rata naik 51,3%

atau bertambah sekitar 3.100 kasus per tahun. Kenaikan tertinggi terjadi pada 2005 sebanyak 16.252 kasus atau naik 93% dari tahun sebelumnya. Di tahun yang sama tercatat 22 ribu orang tersangka kasus tindak pidana narkoba. Kasus ini naik 101,2% dari 2004 sebanyak 11.323 kasus (Tempo interaktif, 2006). Di Purwakarta, pada tahun

2011 tercatat ada dua kasus narkoba. Angka ini termasuk kecil, namun tidak menutup kemungkinan ada angka yang tidak tercatat. Hal ini seperti fenomena gunung es, yang nampak sedikit, tetapi yang tidak tampak atau di bawahnya sangat besar (Polres Purwakarta bagian narkoba, wawancara interpersonal, Januari 2012).

Peningkatan pengguna narkoba berkaitan dengan mudahnya penyebaran narkoba termasuk ke pedesaan. Kemajuan teknologi seperti media informasi (televisi, radio), telekomunikasi, dan transportasi telah memudahkan penyebaran narkoba ke pelosok desa begitu pula di Desa Sukadami dan Desa Ciawi, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta, dapat diakses dengan mudah dengan menggunakan berbagai kendaraan dari arah Purwakarta ataupun Subang, selain itu juga daerah ini sedang dikembangkan sebagai daerah pariwisata seperti pengembangan situ Wanayasa (Sekcam Wanayasa, wawancara interpersonal, Januari 2012). Kemungkinan dampak negatif dari hal ini adalah mudahnya akses narkoba ke wilayah setempat.

Penyalahgunaan narkoba tidak begitu saja terjadi tetapi sebagian besar penggunaan narkoba telah dimulai sejak remaja. Menurut Kozier, Erb, dan Oliveri (1991) yang termasuk usia remaja dibagi dalam tiga bagian, yaitu remaja awal 12-13 tahun, remaja pertengahan 14-16 tahun, remaja akhir 17-18 tahun atau 20 tahun. Pada masa ini remaja memiliki karakteristik khusus. Karakteristik masa remaja menurut Hurlock (1997) yaitu merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa, periode penuh perubahan baik emosi, sosial, moral maupun hubungan keluarga, usia banyak masalah, pencarian jati diri, pengembangan sikap realistik, dan penuh harapan.

Pada umumnya penyalah guna mulai menggunakan narkoba sejak usia 13 tahun (Hawari, 2002). Penggunaan dimulai dengan narkoba risiko rendah, legal, dan mudah didapat seperti rokok atau alkohol, selanjutnya pindah menggunakan narkoba yang lebih berat dan ilegal seperti ganja atau heroin. Pada awalnya, kemungkinan remaja menggunakan narkoba karena adanya rasa

keingintahuan yang besar atau coba-coba. Karakteristik remaja di pedesaan yang dinilai masih lugu, keinginan untuk mengikuti *trend*, lari dari masalah atau kegetiran hidup, pengertian yang salah tentang narkoba, digunakan pengedar sebagai kesempatan untuk menyebarkan narkoba pada remaja di pedesaan. Selama pengkajian wilayah di Desa Sukadami dan Desa Ciawi, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta, tidak tercatat adanya remaja pengguna narkoba yang berat dan ilegal, namun ada beberapa remaja yang sudah mencoba-coba rokok. Menurut Hawari (2002), rokok merupakan pintu gerbang untuk menggunakan narkoba, karena ada jenis narkoba yang digunakan seperti rokok yaitu ganja.

Awal penggunaan narkoba mungkin hanya coba-coba, tetapi bila digunakan secara terus menerus akan menimbulkan dampak negatif. Pada penggunaan yang terus menerus dan berlebihan, narkoba mengakibatkan kerusakan pada sistem saraf pusat. Kerusakan sistem saraf pusat yang akan mempengaruhi kognisi dan perilaku seseorang seperti halusinasi, kurang konsentrasi, penurunan memori, malas, berbohong, adiksi yang menyebabkan seseorang melakukan tindak kriminal. Data menunjukkan bahwa tersangka kejahatan akibat narkoba mengalami peningkatan, pada tahun 2000 mencapai 4.955 orang dan pada tahun 2004 menjadi 11.315 orang (Hawari, 2002). Dampak lainnya dari penggunaan narkoba adalah kematian akibat over dosis atau penyakit HIV-AIDS yang pada umumnya ditularkan melalui narkoba jenis suntik (Stuart & Laraia, 1998). Hasil survei lapangan menunjukkan bahwa sedikitnya ada 340.000 pengguna narkoba melalui jarum suntik yang terinfeksi HIV. Hal ini terjadi karena jarum suntik yang digunakan berulang dapat menularkan virus HIV 300 kali lebih cepat dibandingkan penularan lewat kontak seksual (Ditjen PPML Depkes, 2009).

Mengingat besarnya pengaruh buruk narkoba, masalah narkoba sudah selayaknya menjadi perhatian masyarakat, pemerintah, dan petugas kesehatan. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah peningkatan pengetahuan tentang bahaya narkoba serta pembentukan kelompok anti narkoba pada remaja dengan melibatkan berbagai pihak

seperti dosen, mahasiswa, tokoh masyarakat, dan remaja itu sendiri. Dengan demikian, kegiatan diharapkan dapat berlangsung secara berkesinambungan.

### SUMBER INSPIRASI

Mudahnya akses dan pengembangan daerah wisata di Desa Sukadami dan Desa Ciawi, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta, serta karakteristik emosi remaja yang masih labil akan mempermudah akses narkoba ke daerah ini. Partisipasi masyarakat termasuk mahasiswa dan dosen, pemerintah, dan petugas kesehatan sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Peningkatan pengetahuan tentang bahaya narkoba serta pembentukan kelompok anti narkoba pada remaja dengan melibatkan berbagai pihak seperti dosen, mahasiswa, tokoh masyarakat, dan remaja itu sendiri dapat dilakukan sebagai langkah awal untuk pencegahan penggunaan narkoba, dan kegiatan ini diharapkan dapat berlangsung secara berkesinambungan.

Maksud dari kegiatan ini adalah setelah mengikuti kegiatan ini, remaja akan mampu melakukan pencegahan terhadap penggunaan narkoba melalui peningkatan pengetahuan tentang narkoba dan pembentukan kelompok remaja anti narkoba. Sedangkan tujuannya adalah setelah mengikuti kegiatan ini, remaja akan mampu:

1. mengidentifikasi pengetahuan remaja tentang narkoba,
2. membentuk kelompok remaja anti narkoba,
3. merencanakan strategi upaya pencegahan penggunaan narkoba,

### METODE

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di dua tempat yaitu Desa Sukadami dan Desa Ciawi. Di Desa Sukadami dilaksanakan di SMPN 2 Wanayasa, pada tanggal 24 Januari 2012. Sedangkan di Desa Ciawi dilaksanakan di SMP satu atap pada tanggal 25 Januari 2012. Pelaksanaan mulai dari pukul 9.00 sampai dengan 13.00.

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah diskusi panel dan diskusi kelompok.

Diskusi Panel ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang narkoba. Panelis dalam kegiatan diskusi panel terdiri dari tiga orang panelis: ketua dan anggota PKM, serta perwakilan dari kepolisian. Masing-masing panelis menjelaskan tentang:

- a. psikologi remaja dan Narkoba,
- b. data pengguna narkoba dan sanksi hukum,
- c. narkoba dan pencegahannya.

Metode pelaksanaan yang kedua adalah diskusi kelompok. Dari peserta yang hadir dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (10 kelompok) untuk membentuk kelompok remaja peduli narkoba. Setiap kelompok ditentukan ketua dan anggota kelompoknya. Setelah itu, masing-masing kelompok merancang strategi dan program sederhana untuk mencegah narkoba. Masing-masing kelompok didampingi oleh dua orang mahasiswa sebagai fasilitator.

### KARYA UTAMA

Pelaksanaan kegiatan PKM ini terdiri dari beberapa langkah kegiatan. Langkah-langkah kegiatannya mulai dari awal sampai berakhirnya kegiatan adalah sebagai berikut:

#### Persiapan

Setelah tim PKM survei ke tempat KKNM untuk melakukan analisis situasi awal, tim PKM bertemu dengan mahasiswa untuk menjelaskan rencana kegiatan KKNM dan kegiatan PKM.

Pada tanggal 3 Januari 2012, mahasiswa diantar oleh pembimbing lapangan dan juga selaku tim PKM ke tempat KKNM. selama melaksanakan KKNM ini mahasiswa dianjurkan untuk belajar bersama masyarakat dengan cara melakukan pendekatan ke aparat desa, tokoh masyarakat, dan warga untuk mengidentifikasi permasalahan dan potensi dari desa setempat. Identifikasi dilakukan dengan observasi, wawancara, identifikasi data tertulis, dan juga terlibat langsung dengan kegiatan warga. Minggu pertama mahasiswa dan tim PKM, melakukan observasi dan wawancara kepada aparat desa, Polres Purwakarta, tokoh masyarakat, pihak sekolah, dan juga remaja itu sendiri

mengenai kegiatan remaja, jumlah SMP di sekitar desa setempat, perilaku merokok, miras, dan narkoba jenis lainnya yang mungkin muncul. Setelah didapatkan data, mahasiswa dan tim PKM memutuskan melakukan kegiatan di SMPN Wanayasa, mengingat jumlah siswanya yang cukup banyak dan tempat cukup luas. Sedangkan di Desa Ciawi dilakukan di SMP Satu Atap karena SMP ini adalah SMP satu-satunya yang ada di Desa Ciawi.

Padaminggu kedua, tim PKM membuat dan memperbanyak surat dan juga proposal kegiatan yang ditujukan ke kepala sekolah dan juga ke Polres Purwakarta bagian Narkoba. Setelah itu mahasiswa beserta tim PKM menjelaskan rencana kegiatan PKM ke pihak sekolah dan Polres Purwakarta. Selain itu, juga tim PKM mendiskusikan waktu kegiatan (tanggal kegiatan yang disepakati adalah tanggal 24 Januari 2012 untuk SMPN 2 Wanayasa Desa Sukadami, dan tanggal 25 Januari 2012 untuk Desa Ciawi), serta peralatan dan tempat yang dibutuhkan, dan kesediaan bagian narkoba Polres Purwakarta untuk memberikan materi pada acara diskusi Panel.

Pada minggu ketiga mahasiswa dan tim PKM mulai membuat dan menyebarkan undangan untuk aparat desa, Polres Purwakarta, kepala sekolah dan guru, tokoh masyarakat, siswa SMP, peralatan seperti *in focus*, layar, pengeras suara, spanduk, konsumsi, CD film narkoba, *door prize*, kenang-kenangan, dokumentasi, dan lain-lain.

### **Pelaksanaan**

Sehari sebelum pelaksanaan dimulai, mahasiswa, OSIS SMP, dan tim PKM melakukan pengecekan tempat dan persiapan alat-alat yang dibutuhkan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam dua hari di dua tempat: tanggal 24 Januari 2012 untuk SMPN 2 Wanayasa Desa Sukadami dan dihadiri 148 peserta, dan tanggal 25 Januari 2012 untuk Desa Ciawi dihadiri 130 peserta. Kegiatan dilaksanakan dari pukul 09.00 sampai dengan 13.00. Dalam kegiatan ini ada dua metode yang digunakan yaitu diskusi panel dan diskusi kelompok.

Pelaksanaan dibagi ke dalam dua bagian:

#### **a. Diskusi Panel**

Diskusi Panel ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang narkoba. Panelis dalam kegiatan diskusi panel terdiri dari tiga orang panelis: ketua dan anggota PKM, serta perwakilan dari kepolisian. Pretes digunakan dalam kegiatan ini untuk mengukur sejauh mana pengetahuan remaja tentang narkoba. Pretes terdiri dari 10 item soal (benar atau salah) yang berkaitan dengan narkoba.

Sebelum pemaparan materi, ditayangkan video tentang bahaya narkoba selama 30 menit. Penayangan video ini dimaksudkan sebagai *brain storming* sebelum sampai pada materi inti. Pemaparan materi dilakukan oleh tiga orang panelis. Panelis pertama memaparkan materi tentang remaja dan narkoba, panelis kedua memaparkan materi tentang bahaya narkoba, panelis ketiga memaparkan materi tentang data pengguna narkoba dan sanksi hukum di Purwakarta. Media yang digunakan power point dan leaf let.

Pada saat materi disampaikan, peserta tampak antusias mendengarkan materi yang disampaikan. Setelah semua materi disampaikan, tiga orang peserta diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang masih belum difahami. Pertanyaan yang muncul adalah bagaimana tips-tips untuk menghindari ajakan teman, bagaimana pendapat pihak kepolisian dengan kasus "Afriyani" yang dalam keadaan terpengaruh narkoba dan menabrak 9 orang hingga meninggal, bagaimana peran sekolah dan orangtua untuk mencegah narkoba.

Untuk melibatkan partisipasi peserta, pada akhir kegiatan dilakukan *role play* tentang bagaimana sikap remaja bila ada yang mengajak untuk menggunakan narkoba. *Role play* dilakukan selama 10 menit, diperankan oleh dua orang peserta sebagai remaja yang diajak menggunakan narkoba dan mahasiswa yang memerankan sebagai pengedar. Pada *role play* ini, siswa mengatakan secara tegas untuk tidak menggunakan narkoba. Semua peserta yang berpartisipasi, seperti bertanya atau pemeran *role play*, diberikan *door prize* sebagai *reward* terhadap keaktifan mereka.

Untuk mengevaluasi hasil kegiatan, diakhir kegiatan diberikan postes. Soal yang diberikan sama dengan soal pada pre test. Hal ini dimaksudkan untuk melihat perbedaan antara pengetahuan awal/sebelum diberikan materi dan setelah diberikan materi.

#### b. Diskusi Kelompok

Metode pelaksanaan yang kedua adalah diskusi kelompok. Dari peserta yang hadir dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (10 kelompok) untuk membentuk kelompok remaja peduli narkoba. Setiap kelompok ditentukan ketua dan anggota kelompoknya. Setelah itu masing-masing kelompok merancang strategi dan program sederhana untuk mencegah narkoba. Masing-masing kelompok didampingi oleh dua orang mahasiswa sebagai fasilitator.

Keberhasilan kegiatan diukur dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek evaluasi dilakukan melalui observasi, pretes dan postes, terbentuknya kelompok remaja peduli narkoba, dan tertulisnya rencana kegiatan kelompok. Evaluasi jangka panjang pelaksanaan dari rencana kelompok dievaluasi setelah tiga bulan.

### ULASAN KARYA

Faktor pendorong dari keberhasilan kegiatan adalah motivasi dari siswa untuk mengetahui bahaya narkoba dan tidak menggunakan narkoba. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, tokoh masyarakat, dan keluarga yang tinggi membuat peserta untuk tidak menggunakan narkoba.

Faktor penghambatnya adalah jadwal kegiatan individu siswa yang berbeda, sehingga sulit untuk melakukan kegiatan kelompok yang telah dibuat.

### DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini dievaluasi secara tidak tertulis (observasi) dan tertulis:

#### a) Observasi

Semua peserta mengikuti kegiatan sampai akhir kegiatan. Selama kegiatan berlangsung peserta tampak serius mendengarkan materi.

Peserta juga aktif saat diberikan kesempatan untuk bertanya, menjawab pertanyaan panelis, serta berpartisipasi dalam melakukan *role play*.

#### b) Tertulis

Secara tertulis kegiatan diukur ketercapaiannya dengan pretes dan pos tes. Pretes digunakan untuk mengukur pengetahuan remaja tentang narkoba. Pretes terdiri dari 10 item soal (benar atau salah) yang berkaitan dengan narkoba. Untuk mengevaluasi hasil kegiatan, diakhir kegiatan diberikan postes. Soal yang diberikan sama dengan soal pada pretest. Hal ini dimaksudkan untuk melihat perbedaan antara pengetahuan awal/sebelum diberikan materi dan setelah diberikan materi. Berikut tabel hasil pretes dan postes:

Tabel 1. Distribusi Frekwensi Jumlah Jawaban Benar dari Soal Pre test dan Post test Siswa SMPN 2 Wanayasa Desa Sukadami, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta (N = 148).

Jawaban	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Benar semua	-		41	27,70
Benar 9			82	55,41
Benar 8			25	16,89
Benar 7	32	21,62		
Benar 6	43	29,05		
Benar 5	55	37,16		
Benar 4	18	12,16		
Total	148		148	100

Tabel 3. Distribusi Frekwensi Jumlah Jawaban Benar dari Soal Pre test dan Post test Siswa SMP Satu Atap Desa Ciawi, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta (N =130)

Jawaban	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Benar semua	-		36	27,69
Benar 9			70	53,85
Benar 8			21	16,15
Benar 7	10		3	2,31
Benar 6	45			
Benar 5	53			
Benar 4	22			
Total	130		130	100

## Diskusi kelompok

### a) Observasi

Semua peserta mengikuti diskusi kelompok sampai akhir. Selama diskusi kelompok, peserta aktif berdiskusi. Peserta menunjuk ketua kelompok, anggota kelompok, dan menentukan moto kelompok. Kelompok menentukan tujuan umum dan khusus dari rencana strategis yang dibuat kelompok, kemudian menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan selama tiga bulan.

### b) Tertulis

Secara tertulis kegiatan diukur ketercapaiannya dengan membentuk kelompok, dan membuat rencana strategis selama tiga bulan. Peserta dari SMPN 2 Wanayasa dibagi menjadi 14 kelompok dan Kelompok SMP Satu Atap dibagi menjadi 8 kelompok. Peserta menunjuk ketua kelompok, anggota kelompok, dan menentukan moto kelompok. Kelompok menentukan tujuan umum dan khusus dari rencana strategis yang dibuat kelompok, kemudian menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan selama tiga bulan (rencana strategis tiap kelompok terlampir). Pada bulan april tim PKM mengevaluasi kegiatan siswa. Hasilnya sebagian kecil kelompok melakukan rencana yang dibuat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa: Hasil pretes dan postes menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai narkoba; Hasil diskusi kelompok terbentuk 14 kelompok remaja anti narkoba di SMPN 2 Wanayasa dan 8 kelompok remaja anti narkoba di SMP Satu Atap Ciawi, kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta; Terbentuk rencana strategi pada masing-masing kelompok untuk jangka waktu tiga bulan dan dalam waktu tiga bulan sebagian kecil kelompok melaksanakan rencananya.

## PENGHARGAAN

Kegiatan ini terlaksana atas bantuan berbagai pihak. Untuk itu penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih dihaturkan kepada:

1. Universitas Padjadjaran selaku pemberi dana,
2. LPPM Universitas Padjadjaran,
3. Kepala desa beserta staf, dan warga Desa Sukadami dan Desa Ciawi Wanayasa, purwakarta,
4. Kepala sekolah beserta stafnya, dan siswa siswi SMPN 2 Wanayasa dan SMP Satu Atap Ciawi,
5. Mahasiswa KKN di Desa Sukadami dan Ciawi, Wanayasa, purwakarta,
6. Semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ditjen PPML Depkes. 2009. *Data kasus HIV/AIDS s/d Desember 2008*. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Reporter tempo interaktif. 2006. *Kasus Narkoba di Indonesia naik tajam*. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Hawari, D. 2002. *Penyalahgunaan dan ketergantungan NAZA*. Jakarta: FK UI.
- Hurlock, E.B. 1997. Yang diterjemahkan Isti, W & Soewardjo. *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang resting kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kozier, B., Erb, G., & Oliveri, R. 1991. *Fundamental of nursing: Concepts, process, and practice (4thEd)*. Canada: Addison Wesley.
- Stuart, G.W., & Laraia, M.T. 1998. *Principle and practice of psychiatric nursing (6th Ed)*. St Louis, Mo: Mosby-Year book.